

## Peningkatan Kompetensi Pendidik dalam Menyusun RPP melalui Supervisi Akademik pada MI se-Kecamatan Paliyan Gunungkidul

---

Purwata

Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kemenag Gunungkidul DIY

e-Mail: [purwatapurwa@yahoo.co.id](mailto:purwatapurwa@yahoo.co.id)

---

### **Abstract**

*The learning process in fact directed to membelajarkan students in order to achieve the objectives that have been determined. These goals can succeed in everything related to the learning process are arranged in advance in Learning implementation plan (RPP). This school action research aims to improve the competence of educators in drawing up the implementation plan (RPP) Learning through academic supervision. This research includes research actions are realized in the cycle. Each cycle has always been through four stages: 1) action plan implementation, 2), 3) obeservasi, or 4) observations, and reflections. The subject of this study 23 people educators MI se-Sub Paliyan, Gunungkidul. Technique of data analysis performed with diskriptif analysis. The results of the analysis showed that the competence of educators-educators MI in drawing up the RPP held increased after coaching by supervisors through academic supervision. On the initial observations (pre cycle) obtained an average score of 53.9% (less). After held coaching at 1st cycle of obtaining an average score of 68.7%. Construction resumed in the second cycle, and obtained an average score of 81%. Because it has been a significant increase in competence occurs on Small-scale se-MI educators Subdistrict Paliyan, then there needs to be continued construction in the 3rd cycle. Finally it can be concluded that the school's action research related to the improvement of the competence of educators in drawing up the RPP on the Small-scale Sub se-MI Paliyan through academic supervision can be increased.*

**Keywords:** *Competence Of Teacher, The Plan Of Implementation Of The Learning, Academic Supervision*

### **Abstrak**

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan tersebut bisa berhasil apabila segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran disusun terlebih dahulu dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui supervisi akademik. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan yang diwujudkan dalam siklus. Setiap

siklus selalu melalui empat tahapan: 1) rencana tindakan, 2) pelaksanaan, 3) obeservasi atau pengamatan, dan 4) refleksi. Subjek penelitian ini 23 orang pendidik MI se-Kecamatan Paliyan, Gunungkidul. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis diskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi pendidik-pendidik MI dalam menyusun RPP meningkat setelah diadakan pembinaan oleh pengawas melalui supervisi akademik. Pada pengamatan awal (pra siklus) diperoleh skor rata-rata 53,9% (kurang). Setelah diadakan pembinaan pada siklus ke-1 perolehan skor rata-rata 68,7%. Pembinaan dilanjutkan pada siklus ke-2, dan diperoleh skor rata-rata 81%. Karena telah terjadi peningkatan kompetensi yang signifikan pada pendidik MI Binaan se-Kecamatan Paliyan, maka tidak perlu dilanjutkan pembinaan pada siklus ke-3. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan sekolah yang terkait dengan peningkatan kompetensi pendidik dalam menyusun RPP pada MI Binaan se-Kecamatan Paliyan melalui supervisi akademik dapat meningkat.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Pendidik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Supervisi Akademik*

## **Pendahuluan**

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, serta memungkinkan paraarganya untuk mengembangkan diri baik yang berkenaan dengan aspek jasmani maupun rohani berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Upaya ini selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyebutkan; "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pada pasal 1 ayat (20) dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Prinsip penyelenggaraan pendidikan dalam undang-undang tersebut antara lain pada pasal 1 ayat (4) dicantumkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Standar nasional pendidikan yang selalu terkait dengan tugas sehari-hari seorang pendidik yaitu standar yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nomer 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Standar proses mencakup tentang: 1) perencanaan proses pembelajaran, 2) pelaksanaan proses pembelajaran, 3) penilaian hasil pembelajaran, dan 4) pengawasan proses pembelajaran.

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dan pengawas melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

Kondisi ideal yang diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah dapat menyusun rencana pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan rambu-rambu di standar proses dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan tersusunnya rencana pembelajaran yang baik pada akhirnya pasti akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien yang pada akhirnya akan memperoleh hasil yang maksimal berupa pengembangan prestasi siswa secara optimal.

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan yang menekankan proses belajar siswa, di dalamnya terdapat usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi terus menerus proses belajar dalam diri siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran (Sanjaya, 2011: 59).

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa fungsi RPP dalam proses pembelajaran adalah bagian dan tugas awal pendidik untuk menata agar pada proses pembelajaran melalui model pembelajaran yang diterapkan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik sehingga menumbuhkan bakat dan potensi diri siswa. Salah satu indikator yang menjadikan pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan pendidik dalam pengelolaan kelas dan penjelasan materi yang cukup memadai serta pemahaman dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Tugas pendidik dalam pembelajaran bukan hanya memindahkan informasi pengetahuan dan sumber belajar kepada siswa dan tugas siswa bukan hanya menerima, mengingat, dan menghafal informasi tersebut. Tetapi proses pembelajaran harus lebih menarik dan berkesan bagi siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 mengenai Standar Kompetensi Pendidik juga menyatakan bahwa pendidik harus memiliki empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Salah satu aspek kompetensi pedagogi adalah pendidik mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan menyusun RPP yang baik dan benar serta mampu mengelola pembelajaran peserta didik. Pendidik juga harus memiliki kompetensi profesional yaitu mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan mampu dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Selain itu pendidik juga harus memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi pendidik yang lain sebagai wujud dari kompetensi

kepribadiannya. Untuk mewujudkan kompetensi sosialnya, pendidik harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil pemantauan pengawas pada madrasah binaan masih banyak pendidik yang belum mampu menyusun silabus dan RPP dengan benar serta diperkuat dengan telah dilaksanakannya penilaian kinerja pendidik yang sebagian besar hasilnya belum standar. Selain itu, kenyataan yang terjadi di lapangan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah masih ditemukan adanya pendidik yang tidak menggunakan RPP. Bagi pendidik yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya pendidik yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor, dan kunci jawaban) serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya belum menunjukkan adanya inovasi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 Tahun 2008 menjelaskan tentang kompetensi pedagogi yaitu kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Supervisi akademik bertujuan untuk membina pendidik dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu, sasaran supervisi akademik adalah pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP.

Menurut Carter, supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin pendidik-pendidik dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan pendidik-pendidik serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran (Sahertian : 2000: 17). Menurut Purwanto (2000:23), supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Tujuan supervisi untuk meningkatkan interaksi tatap muka dan membangun hubungan antara pendidik dengan kepala sekolah, perencanaan pembelajaran bagi pendidik agar bisa meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan pembelajaran pendidik, pengembangan kapasitas individual dan organisasi, membangun kepercayaan pada proses satu sama lain dan lingkungan. Secara umum tujuan supervisi adalah meningkatkan kualitas pendidik dalam merancang perencanaan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu, “Apakah kompetensi pendidik MI dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik?” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pendidik MI dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara baik dan benar melalui supervisi akademik.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan sekolah. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara observasi secara langsung ke objek yang akan diteliti. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data sebagai pendukung kepada pendidik-pendidik yang berada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah binaan.

Subjek penelitian ini adalah pendidik-pendidik MI se-Kecamatan Paliyan, Gunungkidul yang berjumlah 23 orang. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2016.

Penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu: 1) rencana tindakan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi/pengamatan; dan 4) refleksi, dalam suatu sistem spiral yang saling terkait.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam perencanaan pada siklus pertama, dari hasil pengamatan sebelumnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidik-pendidik MI belum semuanya memakai RPP sebagai pegangan dalam mengajar; yang sudah memakai, penyusunannya belum baik dan benar. Oleh karena itu, diadakan pertemuan dengan pendidik-pendidik untuk memberi informasi sehubungan dengan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah melalui supervisi akademik, mengadakan pertemuan pra observasi dengan pendidik-pendidik yang akan diberi pembinaan dan bimbingan, melaksanakan observasi kegiatan pembelajaran untuk mengumpulkan data awal.

Dalam pelaksanaan pada siklus pertama, tindakan pendampingan diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pendampingan ini menggunakan pendekatan kesejawatan yang meliputi: (a) diskusi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (b) stimulasi pembelajaran dalam bentuk *peer teaching*, (c) supervisi pembelajaran di kelas, (d) diskusi, evaluasi, dan refleksi. Pendidik melaksanakan proses pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Pada siklus pertama, peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas pendidik dalam kegiatan pembelajaran dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Data hasil observasi dianalisis kemudian dilanjutkan dengan refleksi. Berdasarkan hasil analisis dan observasi, diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai melalui tindakan yang dilakukan terhadap aktifitas pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran

dan apakah dalam kegiatan pembelajaran, pendidik sudah melaksanakannya dengan baik sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.

Perencanaan pada siklus ke-2 dibuat berdasarkan refleksi pada siklus ke-1. Dari hasil refleksi pada siklus 1 masih ditemukan adanya berbagai kelemahan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan RPP yang dibuat. Seluruh kelemahan dan kekurangan didata. Berdasarkan kelemahan dan kekurangan tersebut, dilakukan pembinaan dan bimbingan melalui supervisi akademik.

Pada pelaksanaan dalam siklus ke-2 dilakukan pembinaan dan bimbingan dengan supervisi akademik untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan yang ditemukan dalam siklus 1. Pendidik dibimbing untuk menyusun RPP sesuai dengan silabus dan program semester yang telah disusun. Pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

Dalam tahap observasi pada siklus ke-2 ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik diobservasi. Pengamatan dilakukan sesuai dengan tahap-tahap kegiatan pembelajaran yang ada di RPP. Data hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian, dilanjutkan dengan tahap terakhir yaitu refleksi.

Berdasarkan hasil analisis dan observasi pada pelaksanaan siklus ke-2, diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai untuk memecahkan masalah pada siklus ke-1. Kesimpulan diambil dengan membandingkan hasil analisis pada siklus ke-1 dengan hasil analisis pada siklus ke-2.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pertemuan dengan pendidik, disepakati bahwa pendidik akan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan program semesternya, dan kegiatan pembelajarannya diobservasi. Parameter yang diamati adalah aktifitas pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi aktifitas pendidik dalam kegiatan pembelajaran dengan RPP ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Data awal pembelajaran dengan RPP**

No	Kode pendidik	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	A	4	20	5	5	3	3	40	K
2	B	6	24	5	5	3	3	48	K
3	C	6	36	5	5	3	3	58	C
4	D	6	32	7	3	3	2	53	K
5	E	6	32	6	3	3	2	52	K
6	F	6	36	6	4	3	3	58	C
7	G	6	24	6	6	3	3	48	K
8	H	6	35	6	6	3	3	59	C
9	I	6	28	6	6	3	3	52	K
10	J	6	28	6	5	3	3	51	K
11	K	4	22	6	5	3	3	43	K

12	L	4	26	6	5	2	3	46	K
13	M	6	26	6	6	3	3	50	K
14	N	6	28	6	6	2	3	51	K
15	O	6	30	6	6	3	2	53	K
16	P	4	26	6	6	3	2	47	K
17	Q	6	26	6	5	3	3	49	K
18	R	6	28	6	6	3	3	52	K
19	S	4	30	6	5	3	2	50	K
20	T	4	30	6	5	3	2	50	K
21	U	4	28	6	5	3	2	48	K
22	V	6	28	6	5	3	3	51	K
23	W	6	26	6	5	3	3	49	K
Jumlah skor		124	649	136	118	67	62	1207	
Skor maksimum		230	1380	230	230	115	115	2300	
Prosentase		53,9	47,0	59,1	51,3	58,2	53,9	52,5	
Kriteria		K	K	C	K	C	K	K	

#### Pedoman Penafsiran Skor:

Kurang dari 39 : Sangat kurang (SK)

Nilai 40-54 : Kurang (K)

Nilai 55-69 : Cukup (C)

Nilai 70-84 : Baik (B)

Nilai 85-100 : Amat Baik (AB)

#### Keterangan aspek yang dinilai:

1. Pra Pembelajaran
2. Kegiatan Inti Pembelajaran
3. Kegiatan Penutup
4. Penilaian dan Hasil Belajar
5. Teknik Bertanya
6. Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar.

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dengan RPP yang dilakukan oleh pendidik pada komponen kegiatan penutup dan penilaian hasil belajar adalah cukup. Sedang pada komponen pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, teknik bertanya dan penggunaan bahasa lisan maupun tulisan adalah kurang. Untuk keseluruhan komponen aspek parameter yang diamati pada aktifitas pembelajaran pendidik, empat komponen dari enam komponen pendidik yang diobservasi pada kriteria kurang. Secara keseluruhan rata-rata komponen pada kriteria kurang.

#### Siklus ke-1

Tindakan pada siklus ke-1 diawali dengan memberi penjelasan kepada pendidik mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan RPP. Setelah itu, pendidik diberi tugas menyusun RPP yang dijadikan acuan untuk

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pendidik diobservasi. Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Siklus ke-1 Pembelajaran dengan RPP**

No	Kode pendidik	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	A	6	26	7	8	4	3	54	K
2	B	6	28	6	6	3	3	52	K
3	C	8	40	8	8	4	4	72	B
4	D	8	40	8	7	3	4	70	B
5	E	8	36	8	6	3	4	65	C
6	F	8	36	7	7	3	3	64	C
7	G	8	28	8	8	3	3	58	C
8	H	8	40	8	8	4	4	72	B
9	I	8	30	8	6	3	3	58	C
10	J	8	38	8	8	4	4	70	B
11	K	6	28	9	8	3	3	57	C
12	L	8	28	7	8	3	4	58	C
13	M	8	28	8	7	3	3	57	C
14	N	8	30	8	7	3	3	59	C
15	O	8	40	8	8	4	3	71	B
16	P	6	28	8	8	3	3	56	C
17	Q	6	28	7	8	3	3	55	C
18	R	6	30	7	8	4	4	59	C
19	S	8	38	8	8	4	4	70	B
20	T	6	36	8	7	3	3	63	C
21	U	6	30	8	7	3	3	57	C
22	V	8	30	8	8	3	3	60	C
23	W	8	30	8	8	3	3	60	C
Jumlah skor		168	746	178	172	76	77	1417	
Skor maksimum		230	1380	230	230	115	115	2300	
Prosentase		73,0	54,0	77,4	74,8	66,1	66,9	61,6	
Kriteria		B	K	B	B	C	C	C	

**Pedoman Penafsiran Skor:**

- Kurang dari 39 : Sangat kurang (SK)
- Nilai 40-54 : Kurang (K)
- Nilai 55-69 : Cukup (C)
- Nilai 70-84 : Baik (B)
- Nilai 85-100 : Amat Baik (AB)

**Keterangan aspek yang dinilai:**

1. Pra Pembelajaran
2. Kegiatan inti pembelajaran
3. Kegiatan penutup
4. Penilaian dan hasil belajar

5. Tehnik bertanya
6. Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dengan RPP yang dilakukan oleh pendidik pada komponen kegiatan pra pembelajaran, kegiatan penutup, dan penilaian hasil belajar adalah baik. Sedang pada komponen teknik bertanya dan penggunaan bahasa lisan maupun tulisan adalah cukup. Pada komponen kegiatan inti pembelajaran masih kurang. Untuk keseluruhan komponen aspek parameter yang diamati pada aktifitas pembelajaran pendidik, satu komponen dari enam komponen pendidik yang diobservasi pada kriteria kurang, dan secara keseluruhan rata-rata komponen pada kriteria cukup. Berdasarkan hasil observasi pada tabel 2 di atas dapat diketahui juga bahwa ada 2 orang pendidik yang berada pada kriteria kurang, 15 orang pendidik pada kriteria cukup dan baru ada 6 orang pendidik pada kriteria baik.

Tindakan siklus ke-1 belum memberikan hasil yang diharapkan. Maka, perlu dilakukan siklus ke-2. Sebelum melaksanakan siklus ke-2, pendidik diberi pembinaan dan pendampingan melalui supervisi akademik untuk melaksanakan siklus ke-2.

### Siklus ke-2

Kegiatan siklus ke-2 diawali dengan penjelasan kembali tentang langkah-langkah pembelajaran pada RPP. Selanjutnya pendidik diminta untuk menyusun RPP sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut diobservasi kembali. Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Siklus ke-2 Pembelajaran dengan RPP**

No	Kode pendidik	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	A	7	36	7	7	4	4	65	C
2	B	8	40	7	7	4	3	69	C
3	C	9	50	8	9	4	3	83	B
4	D	10	58	7	8	4	4	91	AB
5	E	8	50	8	8	3	4	81	B
6	F	9	50	9	9	3	4	84	B
7	G	8	50	9	8	4	4	83	B
8	H	9	48	9	9	4	4	83	B
9	I	9	48	9	9	4	4	83	B
10	J	9	50	9	9	3	3	83	B
11	K	8	49	9	9	4	3	82	B
12	L	8	48	8	8	4	4	80	B
13	M	8	49	8	8	4	4	81	B
14	N	8	49	8	8	3	4	80	B
15	O	9	59	9	8	4	4	93	AB
16	P	8	48	8	8	4	4	80	B

17	Q	8	49	9	8	4	3	81	B
18	R	9	48	8	8	3	3	79	B
19	S	9	50	8	9	3	4	83	B
20	T	9	50	8	9	4	4	84	B
21	U	8	48	8	8	4	4	80	B
22	V	9	50	8	9	4	4	84	B
23	W	9	49	8	10	4	4	84	B
Jumlah skor		198	1126	197	193	86	86	1876	
Skor maksimum		230	1380	230	230	115	115	2300	
Prosentase		86,1	81,6	85,7	83,9	74,8	74,8	81,6	
Kriteria		AB	B	AB	B	B	B	B	

**Pedoman Penafsiran Skor:**

- Kurang dari 39 : Sangat kurang (SK)
- Nilai 40-54 : Kurang (K)
- Nilai 55-69 : Cukup (C)
- Nilai 70-84 : Baik (B)
- Nilai 85-100 : Amat Baik (AB)

**Keterangan aspek yang dinilai:**

1. Pra Pembelajaran
2. Kegiatan Inti Pembelajaran
3. Kegiatan Penutup
4. Penilaian dan Hasil Belajar
5. Tehnik Bertanya
6. Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dengan RPP yang dilakukan oleh pendidik pada komponen kegiatan pra pembelajaran dan kegiatan penutup adalah amat baik. Sedang pada komponen kegiatan inti pembelajaran, penilaian dan hasil belajar, teknik bertanya serta penggunaan bahasa lisan maupun tulisan adalah baik. Untuk keseluruhan komponen aspek parameter yang diamati pada aktifitas pembelajaran pendidik, empat komponen dari enam komponen pendidik yang diobservasi pada kriteria baik, dan secara keseluruhan rata-rata komponen pada kriteria baik. Berdasarkan hasil observasi pada tabel 3 di atas dapat diketahui juga bahwa ada 2 orang pendidik yang berada pada kriteria cukup, 19 orang pendidik pada kriteria baik dan ada 2 orang pendidik pada kriteria amat baik.

Dari hasil analisis data, ditunjukkan bahwa kemampuan Pendidik MI dalam melaksanakan pembelajaran dengan RPP mengalami peningkatan setelah mendapatkan pembinaan dan bimbingan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 dan 5.

**Tabel 4. Hasil Analisis Data Kegiatan Pembelajaran dengan RPP**

No	Observasi	Aspek yang dinilai						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Awal	124	649	136	118	67	62	1207
	Prosentase	53,9	47,8	59,1	51,3	58,2	53,9	52,5
2	Siklus 1	168	746	178	172	76	77	1417
	Prosentase	73,0	54,0	77,4	74,8	66,1	66,9	61,6
3	Siklus 2	198	1126	197	193	86	86	1876
	Prosentase	86,1	81,6	85,7	83,9	74,8	74,8	81,6

Keterangan aspek yang dinilai:

1. Pra Pembelajaran
2. Kegiatan Inti Pembelajaran
3. Kegiatan Penutup
4. Penilaian dan Hasil Belajar
5. Tehnik Bertanya
6. Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar

**Tabel 5. Data Kemampuan Pendidik dalam Pembelajaran dengan RPP**

No	Kode pendidik	Aspek yang dinilai					
		Awal	Kriteria	Siklus 1	Kriteria	Siklus 2	Kriteria
1	A	40	K	54	K	65	C
2	B	48	K	52	K	69	C
3	C	58	C	72	B	83	B
4	D	53	K	70	B	91	AB
5	E	52	K	65	C	81	B
6	F	58	C	64	C	84	B
7	G	48	K	58	C	83	B
8	H	59	C	72	B	83	B
9	I	52	K	58	C	83	B
10	J	51	K	70	B	83	B
11	K	43	K	57	C	82	B
12	L	46	K	58	C	80	B
13	M	50	K	57	C	81	B
14	N	51	K	59	C	80	B
15	O	53	K	71	B	93	AB
16	P	47	K	56	C	80	B
17	Q	49	K	55	C	81	B
18	R	52	K	59	C	79	B
19	S	50	K	70	B	83	B
20	T	50	K	63	C	84	B
21	U	48	K	57	C	80	B
22	V	51	K	60	C	84	B
23	W	49	K	60	C	84	B

Pada kegiatan awal sebelum diberi tindakan, hasil analisis data menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan RPP yang dilakukan oleh pendidik pada komponen pra pembelajaran, penguasaan pendidik 53,9% (kurang), kegiatan inti pembelajaran 47,0% (kurang), kegiatan penutup 59,1% (cukup), penilaian dan hasil belajar 51,3% (kurang), teknik bertanya 58,2% (cukup) dan penggunaan bahasa lisan maupun tulisan 53,9% (kurang).

Kegiatan pembelajaran masih didominasi pendidik, penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi kepada siswa belum disiapkan dengan baik. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran dalam RPP kurang dipahami oleh pendidik. Untuk keseluruhan komponen aspek parameter yang diamati pada kegiatan pembelajaran pendidik, hampir seluruh pendidik yang diobservasi berada pada kriteria kurang.

Berdasarkan hasil observasi pada awal pelaksanaan penelitian, maka diberi penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran dalam RPP, kemudian pendidik disuruh menyusun kembali RPP dan memperagakannya di depan teman-teman pendidik di MI. Hasil praktek tersebut didiskusikan dan dievaluasi bersama. Selanjutnya pendidik mengadakan pembelajaran di kelas. Pendidik diobservasi pada kegiatan pembelajaran yang selanjutnya disebut siklus ke-1.

Kegiatan pembelajaran pendidik pada siklus ke-1 diobservasi, dan dari hasil analisis data diketahui bahwa pada komponen pra pembelajaran, penguasaan pendidik 73% (baik), kegiatan inti pembelajaran 54% (kurang), kegiatan penutup 77,4% (baik), penilaian dan hasil belajar 74,8% (baik), teknik bertanya 66,1% (cukup) dan penggunaan bahasa lisan dan tulisan 66,9% (cukup). Untuk keseluruhan aspek parameter yang diamati pada aktifitas kegiatan pembelajaran ada 2 orang pendidik pada kriteria kurang, 15 orang pada kriteria cukup dan 6 orang pada kriteria baik. Dan dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa setelah diadakan tindakan pada siklus ke-1 terdapat peningkatan pada kegiatan pra pembelajaran dari 53,9% menjadi 73%, kegiatan penutup dari 59,1% menjadi 77,4%, penilaian dan hasil belajar dari 51,3% menjadi 74,8%, teknik bertanya dari 58,2% menjadi 66,1% dan penggunaan bahasa lisan dan tulisan dari 53,9% menjadi 66,9%.

Berdasarkan hasil pada siklus ke-1, hasil yang diharapkan dalam pembelajaran dengan RPP belum sesuai. Maka akan dilakukan tindakan lagi yang disebut siklus ke-2. Pada siklus ke-2 pembinaan dan bimbingan terhadap pendidik pada kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan penutup, penilaian dan hasil belajar, teknik bertanya serta penggunaan bahasa lisan dan tulisan masih dilanjutkan dan fokus perhatian lebih-lebih pada kegiatan inti pembelajaran serta penilaian dan hasil belajar. Selanjutnya pendidik diminta menyusun RPP lagi.

Kegiatan pembelajaran pendidik pada siklus ke-2 diobservasi dan hasil analisis data menunjukkan pada komponen pra pembelajaran, penguasaan pendidik 86,1% (amat baik), kegiatan inti pembelajaran 81,6% (baik), kegiatan penutup 85,7% (amat baik), penilaian dan hasil belajar 83,9% (baik), teknik

bertanya 74,8% (baik) serta penggunaan bahasa lisan dan tulisan 74,8% (baik). Untuk keseluruhan komponen aspek parameter yang diamati pada aktifitas kegiatan pembelajaran pendidik, ada 2 orang pada kriteria kurang, 19 orang pada kriteria baik dan 2 orang pendidik pada kriteria amat baik. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa setelah diadakan tindakan pada siklus ke-2 terdapat peningkatan pada kegiatan pra pembelajaran dari 73% pada siklus 1 menjadi 86,1% pada siklus ke-2, kegiatan inti pembelajaran dari 54% menjadi 81,6%, kegiatan penutup dari 77,4% menjadi 85,7%, teknik bertanya dari 66,1% menjadi 74,8% serta penggunaan bahasa lisan dan tulisan dari 66,9% menjadi 74,8%.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh simpulan bahwa kemampuan pendidik-pendidik MI se-Kecamatan Paliyan, Gunungkidul dalam menyusun RPP mengalami peningkatan setelah dilakukan pembinaan dan bimbingan melalui supervisi akademik pada siklus ke-1 dan siklus ke-2. Untuk komponen pra pembelajaran kemampuan awal pendidik 53,9% (kurang), pada siklus ke-1 meningkat menjadi 73% (baik) dan pada siklus ke-2 meningkat menjadi 86,1% (amat baik). Komponen kegiatan inti pembelajaran kemampuan awal pendidik 47% (kurang), pada siklus ke-1 menjadi 54% (kurang), dan pada siklus ke-2 meningkat menjadi 81,6 (baik). Komponen kegiatan penutup kemampuan awal pendidik 59,1% (cukup), pada siklus ke-1 meningkat menjadi 77,4% (baik), dan pada siklus ke-2 meningkat menjadi 85,7% (amat baik). Komponen penilaian dan hasil belajar kemampuan awal pendidik 51,3% (kurang), pada siklus ke-1 meningkat menjadi 74,8% (baik), dan pada siklus ke-2 menjadi 83,9% (baik). Komponen teknik bertanya kemampuan awal pendidik 58,2% (cukup), pada siklus ke-1 menjadi 66,1% (cukup), dan pada siklus ke-2 meningkat menjadi 74,8% (baik). Komponen penggunaan bahasa lisan dan tulisan kemampuan awal pendidik 53,9% (kurang), pada siklus ke-1 meningkat menjadi 66,9% (cukup), dan pada siklus ke-2 meningkat menjadi 74,8% (baik).

Aspek parameter yang diamati pada aktifitas kegiatan pembelajaran pendidik pada awal (sebelum tindakan dilakukan) sejumlah 20 pendidik pada kriteria kurang dan 3 pendidik pada kriteria cukup. Setelah diadakan tindakan dengan pembinaan dan bimbingan melalui supervisi akademik, untuk keseluruhan komponen aspek parameter yang diamati pada siklus ke-1 sejumlah ke-2 orang pendidik pada kriteria kurang, 15 orang pada kriteria cukup dan 6 orang pada kriteria baik. Setelah diadakan tindakan dan observasi pada siklus ke-2, didapatkan hasil sesuai dengan indikator keberhasilan, sejumlah 2 orang pendidik pada kriteria cukup, 19 orang pada kriteria baik dan 2 orang pada kriteria amat baik.

Berdasarkan uraian di atas dinyatakan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik di MI se-Kecamatan Paliyan, Gunungkidul dapat meningkatkan kemampuan pendidik-pendidik MI, khususnya pendidik-pendidik

MI se-Kecamatan Paliyan, Gunungkidul dalam menyusun RPP secara baik dan benar.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Untuk Pendidik, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Jakarta: Aditya Media.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kemmis, S dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planenner*. Victoria Dearcin: University Press.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Mahmudi. 2013. *Penuntun Penulisan Karangan Ilmiah untuk Mahasiswa, Pendidik dan Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Tanujaya, Benidiktus dan Jeinne Mumu. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas, Panduan belajar mengajar dan meneliti*. Yogyakarta: Media Akademi.